

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PERMODALAN PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

ISMAIL MUHAMMAD HADI
2017210247

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Ismail Muhammad Hadi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 08 Mei 1999
N.I.M : 2017210247
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha terhadap Permodalan Pada
Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

NIDN : 0719047701

(Dr. Drs. Emmanuel Kristijadi, MM.)

NIDN: 0725126003

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PERMODALAN PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

ISMAIL MUHAMMAD HADI

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email: 2017210247@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze whether LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO and FBIR simultaneously and partially have significant effect Capital in Regional Development Banks. Samples in research are PT. BPD KALIMANTAN TENGAH, PT. BPD SULAWESI TENGGARA and PT. BPD SULAWESI TENGAH. Data and data collecting method in this reserch uses secondary data. The data are taken from published financial report of Regional Development Banks begun from first quarter at year 2016 until fourth quarter at year 2020. The technique of data analysis uses multiple regression analysis. The result of the research showed that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO and FBIR simultaneously have significant effect on Capital in Regional Development Banks. LDR have negative insignificant effect on Capital in Regional Development Banks. IPR, APB, IRR, and FBIR have positive insignificant effect on Regional Development Banks. NPL and BOPO have negative significant effect toward Capital Adequacy in Regional Development Banks. Among the seven variable most dominant was the BOPO variable.

Keywords : *business risk and capital*

PENDAHULUAN

Industri Perbankan adalah salah satu sumber pendanaan yang mempunyai pengaruh besar dalam sektor perekonomian di suatu Negara. Menurut Undang Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Pasal 1 ayat 2), menyebutkan bahwa bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak, dan menurut Undang Undang RI No. 10 Tahun 1988 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 3) menjelaskan definisi bank umum

adalah bank yang melaksanakan kegiatan-kegiatan maupun secara syariah dalam kegiatannya memberikan jasa keuangan dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam menjalankan tugasnya permodalan adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh bank karena aspek permodalan merupakan salah satu tolak ukur tingkat kesehatan bank tersebut. Modal yang dimiliki bank memiliki fungsi yaitu sebagai alat untuk menutupi risiko dan juga kerugian yang dihadapi oleh bank. Dari sini dapat diketahui bahwa bank dituntut untuk memiliki modal yang cukup, sehingga bank dapat meminimalisir risiko. Risiko bank

sendiri ialah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu didalam bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016).

Dalam mengelola aspek permodalan bank dapat menggunakan rasio keuangan bank, salah satunya adalah rasio kecukupan modal inti. Rasio kecukupan modal inti menjadi indikator penting karena sebagai pendukung kegiatan operasional bank dalam pemenuhan modal. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum disebutkan bahwa (1) Modal inti sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat 1 terdiri atas pertama modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) yang mencakup modal disetor dan cadangan tambahan modal (*disclosed reserve*), serta yang kedua modal inti tambahan (*Additional Tier 1*). (2) Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah sebesar 6% (enam persen) dari ATMR baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak. (3) Bank wajib menyediakan modal inti utama paling rendah sebesar 4,5% (empat koma lima persen) dari ATMR baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Setiap bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor: (a) profil risiko (*risk profile*); (b) Good Corporate Governance (GCG); (c) rentabilitas (*earnings*); dan (d) permodalan (*capital*). (POJK Nomor

4/POJK.03/2016). Penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang wajib dilakukan terhadap delapan risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Namun risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional (POJK Nomor 18/POJK.03/2016).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR baik secara bersama-sama maupun parsial terhadap Kecukupan Modal Inti, serta mengetahui variabel mana yang memberi kontribusi dominan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2020.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Penilaian Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan bank indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga

harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Dalam melakukan penilaian, bank perlu mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, dan stabilitas permodalan dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta kecukupan manajemen permodalan Bank. Penilaian dilakukan dengan menggunakan parameter/indikator kuantitatif maupun kualitatif. Parameter dalam menilai permodalan meliputi:

1. Rasio Kecukupan Modal Inti, yang digunakan regulator dalam sistem perbankan untuk melihat kesehatan bank.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang mengukur kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang asset yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Penilaian Kinerja Bank Berbasis Profil Risiko

Risiko bank didefinisikan sebagai potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank (Imam Ghazali, 2007). Semakin tidak pasti hasil yang diperoleh suatu bank, semakin besar kemungkinan risiko yang dihadapi investor dan semakin tinggi pula premi risiko atau biaya yang ditanggung oleh investor. Risiko usaha yang dihadapi bank yang dapat dihitung dengan rasio keuangan terdiri atas:

1. Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang

dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko likuiditas dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR)

2. Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko kredit dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), dan Asset Produktif Bermasalah (APB)
3. Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Alat yang dapat digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah *Interest Rate Risk* (IRR)
4. Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Rentabilitas (*Earnings*)

Kewajiban penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf c meliputi penilaian terhadap kinerja rentabilitas (*earnings*), sumber-sumber rentabilitas (*earnings*), dan kesinambungan rentabilitas (*earnings' sustainability*) Bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016).

1. *Return On Aset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan bank menghasilkan pendapatan yang berasal dari pengelolaan aset yang dimiliki
2. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal bank yaitu mengelola laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE mengalami peningkatan semakin besar, akan berdampak pada peningkatan pada laba bank.
3. *Net Interest Margin* (NIM)

Penilaian *Good Corporate Government* (GCG)

Untuk dapat menjadi industri yang sehat, bank harus didukung oleh penerapan GCG yang efektif dan manajemen risiko yang baik. Dengan penerapan mekanisme GCG yang efektif dapat meningkatkan pengelolaan risiko yang dihadapi perbankan. Kewajiban penilaian terhadap faktor GCG sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf b merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan

prinsip-prinsip GCG Bank dan informasi lain yang terkait dengan GCG Bank (POJK Nomor 4/POJK.03/2016).

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Risiko atas modal berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva berisiko rendah ataupun yang risikonya lebih tinggi dari yang lain. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko diperoleh dari nilai total masing masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%, dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

Pengaruh LDR terhadap Modal Inti

Pengaruh LDR terhadap modal inti adalah positif atau negatif. Jika LDR meningkat, maka peningkatan kredit lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga, sehingga peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban. Maka laba naik, modal inti naik rasio modal inti akan meningkat dan risiko likuiditas menurun. Disisi lain peningkatan kredit dapat meningkatkan risiko kredit, sehingga ATMR akan meningkat dan rasio modal inti akan menurun.

Pengaruh IPR terhadap Modal Inti

Pengaruh IPR terhadap modal inti adalah positif atau negatif. Jika IPR meningkat, maka peningkatan surat berharga lebih besar dari peningkatan DPK, sehingga

peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban. Maka laba naik, modal inti naik dan rasio modal inti akan meningkat. Disisi lain peningkatan surat berharga dapat meningkatkan risiko kredit, sehingga ATMR akan meningkat dan rasio permodalan akan menurun.

Pengaruh NPL terhadap Modal Inti

Pengaruh NPL terhadap modal inti adalah negatif. Jika NPL meningkat, maka peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan kredit, sehingga peningkatan beban pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan dan meningkatkan risiko kredit. Maka laba turun, modal turun dan rasio modal inti akan turun.

Pengaruh APB terhadap Modal Inti

Pengaruh APB terhadap modal inti adalah negatif. Jika APB meningkat, maka peningkatan aset produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan aset produktif, sehingga peningkatan beban pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan dan risiko kredit meningkat. Maka laba turun, modal turun dan rasio modal inti akan turun.

Pengaruh IRR terhadap Modal Inti

Pengaruh IRR terhadap modal inti adalah positif atau negatif. Jika IRR meningkat, maka peningkatan IRSA lebih besar dari peningkatan IRSL. Jika suku bunga meningkat, maka peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban. Sehingga laba naik, rasio modal inti meningkat dan risiko pasar menurun. Jika suku bunga menurun, maka penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan beban. Sehingga

laba turun, modal turun, rasio modal inti menurun dan risiko pasar meningkat.

Pengaruh BOPO terhadap Modal Inti

Pengaruh BOPO terhadap modal inti adalah negatif. Jika BOPO meningkat, maka peningkatan beban operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba turun, modal turun, modal inti akan turun dan risiko operasional meningkat..

Pengaruh FBIR terhadap Modal Inti

Pengaruh FBIR terhadap modal inti adalah positif. Jika FBIR meningkat, maka peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba naik, modal meningkat, rasio modal inti meningkat dan risiko operasional meningkat.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Pada penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan dari anggota populasi melainkan menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non random yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria populasi Bank Pembangunan Daerah berdasarkan modal inti adalah sebagai berikut.

1. Bank Pembangunan Daerah yang memiliki modal inti dibawah 1,5 triliun per desember tahun 2020.
2. Bank Pembangunan Daerah yang memiliki rata-rata tren negatif dari 2016 sampai dengan 2020.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yaitu laporan keuangan triwulanan selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, berupa laporan keuangan bank yang di publikasi melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan per triwulan. Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan laporan keuangan bank kemudian mencatat sesuai yang diperlukan, atas laporan keuangan bank yang dipublikasikan pemerintah pada periode 2016 – 2020.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung.

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi *Loan to Deposit Ratio/LDR* (X_1), *Investing Policy Ratio/IPR* (X_2), *Non Performing Loan/NPL* (X_3), *Asset Produktif Bermasalah/APB* (X_4), *Interest Rate Risk/IRR* (X_5), *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO* (X_6), *Fee Based Income Ratio/FBIR* (X_7)
- b. Variabel tergantung dalam penelitian ini yaitu *Kecukupan Modal Inti* (Y)

Definisi Operaional dan Pengukuran Variabel Kecukupan Modal Inti

Perbandingan antara modal inti dengan ATMR yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode TW I tahun 2016 sampai dengan TW IV tahun 2020 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Modal Inti (tier 1)}}{\text{Aset Tertimbang menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Loan Deposit Ratio (LDR)

Perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode TW I tahun 2016 sampai dengan TW IV tahun 2020 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus :

$$= \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Perbandingan antara surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode TW I tahun 2016 sampai dengan TW IV tahun 2020 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus :

$$= \frac{\text{Surat – surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit pada pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode TW I tahun 2016 sampai dengan TW IV tahun 2020 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus :

$$= \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Asset Produktif Bermasalah (APB)

Perbandingan antara asset produktif bermasalah dengan total asset produktif yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode TW I tahun 2016 sampai dengan TW IV tahun 2020 dengan satuan persen untuk mengukurnya menggunakan rumus :

$$= \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Interest Rate Risk (IRR)

Perbandingan antara *Interest Rate Sensitive Aseets* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL) yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode TW I tahun 2016 sampai dengan TW IV tahun 2020 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah pada periode TW I tahun 2016 sampai dengan TW IV tahun 2020 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus :

$$= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Perbandingan antara pendapatan operasional selain bunga terhadap total pendapatan operasional yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah pada periode TW I tahun 2016 sampai dengan TW IV tahun 2020 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus :

$$= \frac{\text{Pendapatan Operasional non Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional Bunga}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 24 yang meliputi langkah langkah berikut, yaitu analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis (Uji F, uji R², uji t). Model regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan:

Y = Modal Inti

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien regresi variabel bebas

X_1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_2 = *Investing Policy Ratio* (IPR)

X_3 = *Non Performing Loan* (NPL)

X_4 = Asset Produktif Bermasalah (APB)

X_5 = *Interest Rate Risk* (IRR)

X_6 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X_7 = *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

e_i = Variabel pengganggu diluar variabel bebas

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2016 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan IV terdiri dari tiga sampel bank yaitu PT. BPD KALIMANTAN TENGAH, PT. BPD SULAWESI TENGGARA dan PT. BPD SULAWESI TENGAH.

Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Koefisiensi Regresi	
		B	Std. Error
1	(constant)	24.211	3.879
	X ₁ = LDR	-0.008	0.029
	X ₂ = IPR	0.026	0.046
	X ₃ = NPL	-2.271	1.067
	X ₄ = APB	0.269	1.354
	X ₅ = IRR	0.064	0.042
	X ₆ = BOPO	-0.050	0.020
	X ₇ = FBIR	0.031	0.041
	Rsquare = 0.418		Sig F = 0.000
R = 0.647		Fhitung = 5.344	

$$Y = 24.211 - 0,008(X_1) + 0,026(X_2) - 2,271(X_3) + 0,269(X_4) + 0,064(X_5) - 0,050(X_6) + 0,031(X_7) + e_i$$

Hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

a. Konstanta (β_0) = 24.211

Menunjukkan besarnya variabel Y yang tidak dipengaruhi oleh variabel X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇ (variabel bebas= 0) maka variabel tergantung Y adalah 24.211.

b. Nilai koefisiensi X₁ (β_1)

Nilai koefisien X₁ (β_1) sebesar -0,008. Hal ini menunjukkan apabila LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan Modal Inti sebesar 0,008 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya apabila LDR mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,008 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

c. Nilai koefisiensi X₂ (β_2)

Nilai koefisiensi X₂ (β_2) sebesar 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa

IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada Modal Inti sebesar 0,026 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya apabila IPR mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan penurunan Modal Inti sebesar 0,026 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

d. Nilai koefisiensi X₃ (β_3)

Nilai koefisiensi X₃ (β_3) sebesar -2,271. Hal ini menunjukkan bahwa NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada Modal Inti sebesar 2,271 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya apabila NPL mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan Modal Inti sebesar 2,271 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

e. Nilai koefisiensi X₄ (β_4)

Nilai koefisiensi X_4 (β_4) sebesar 0,269. Hal ini menunjukkan bahwa APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada Modal Inti sebesar 0,269 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya apabila APB mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan penurunan Modal Inti sebesar 0,269 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

f. Nilai koefisiensi X_5 (β_5)
 Nilai koefisiensi X_5 (β_5) sebesar 0,064. Hal ini menunjukkan bahwa IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada Modal Inti sebesar 0,064 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya apabila IRR mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan penurunan Modal Inti sebesar 0,064 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

g. Nilai koefisiensi X_6 (β_6)

Nilai koefisiensi X_6 (β_6) sebesar - 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada Modal Inti sebesar 0,050 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya apabila BOPO mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan Modal Inti sebesar 0,050 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

h. Nilai koefisiensi X_7 (β_7)
 Nilai koefisiensi X_7 (β_7) sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada Modal Inti sebesar 0,031persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya apabila FBIR mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan penurunan Modal Inti sebesar 0,031persen dengan asumsi variabel bebas tetap konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143.352	7	20.479	5.344	.000 ^a
	Residual	199.280	52	3.832		
	Total	342.632	59			

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan mengenai perhitungan uji F sebagai berikut :

a. Hasil perhitungan Uji F ditunjukkan nilai $F_{hitung} = 5,344$

$F_{hitung} = 5,344 > F_{tabel} = 2,19$ yang artinya maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan

- terhadap variabel terikat Modal Inti
- b. Nilai koefisien korelasi R mengindikasikan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien korelasi R sebesar 0,647 maka mengindikasikan variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap Modal Inti.
- c. Nilai koefisien determinasi R *Square* mengindikasikan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R *Square* sebesar 0,418 yang artinya kontribusi variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR mempengaruhi variabel terikat Modal Inti sebesar 41,8% dan sisanya sebesar 58,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji t

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Thitung	Ttabel	R parsial	R ²	Kesimpulan	
					H ₀	H ₁
LDR	-0.271	+/- 2,006	-0.038	0.001	Diterima	Ditolak
IPR	0.565	+/- 2,006	0.078	0.006	Diterima	Ditolak
NPL	-2.129	-1,672	-0.283	0.080	Ditolak	Diterima
APB	0.199	-1,672	0.028	0.001	Diterima	Ditolak
IRR	1.513	+/- 2,006	0.205	0.042	Diterima	Ditolak
BOPO	-2.494	-1,672	-0.327	0.107	Ditolak	Diterima
FBIR	0.743	1,672	0.102	0.010	Diterima	Ditolak

Berdasarkan tabel 3 dari hasil perhitungan uji parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa :

Pengaruh LDR terhadap Modal Inti

Hasil uji t pada tabel 3 menyatakan thitung pada variabel LDR sebesar -0,271 dan ttabel +/- 2,006, maka dapat disimpulkan bahwa $-t_{tabel} < t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yang berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak. Maka hipotesis penelitian nomor dua ditolak bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Modal Inti pada Pembangunan Daerah. Koefisien determinasi senilai 0,001 yang artinya variabel LDR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,1 persen terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh IPR terhadap Modal Inti

Hasil uji t pada tabel 3 menyatakan bahwa thitung pada variabel IPR sebesar 0,565 dan ttabel -2,006 maka dapat disimpulkan bahwa $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yang berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak. Maka hipotesis penelitian nomor tiga ditolak sehingga IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Modal Inti. Koefisien determinasi senilai 0,006 yang artinya variabel IPR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,6 persen terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh NPL terhadap Modal Inti

Hasil uji t pada tabel 3 menyatakan bahwa thitung pada variabel NPL

sebesar -2.129 dan $t_{tabel} -1,672$, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka hipotesis penelitian nomor empat diterima sehingga NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah. Koefisien determinasi senilai 0,080 yang artinya variabel NPL secara parsial memberikan kontribusi sebesar 8,0 persen terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh APB terhadap Modal Inti

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa t_{hitung} pada variabel APB sebesar 0,199 dan $t_{tabel} -1,672$, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > -t_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka hipotesis penelitian nomor lima ditolak sehingga APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Modal Inti. Koefisien determinasi senilai 0,001 yang artinya variabel APB secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,1 persen terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh IRR terhadap Modal Inti

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa t_{hitung} pada variabel IRR sebesar 1,513 dan t_{tabel} sebesar -2,006. Maka dapat disimpulkan bahwa $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka hipotesis penelitian nomor lima ditolak sehingga IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat Modal Inti. Koefisien determinasi senilai 0,042 yang artinya variabel IRR memberikan kontribusi 4,20 persen terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh BOPO terhadap Modal Inti

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa t_{hitung} pada variabel BOPO sebesar -2.494 dan $t_{tabel} -1,672$. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hipotesis penelitian nomor enam diterima bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Modal Inti. Koefisien determinasi senilai 0,107 yang artinya variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 10,7 persen terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh FBIR terhadap Modal Inti

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel FBIR sebesar 0.743 dan $t_{tabel} 1,672$. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka hipotesis penelitian nomor tujuh ditolak karena variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Modal Inti. Koefisien determinasi senilai 0,010 yang artinya variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 1,0 persen terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah.

Pembahasan

Pengaruh LDR terhadap Modal Inti

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap Modal Inti adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan variabel bebas LDR memiliki koefisien regresi sebesar -0,008. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap Modal Inti, sehingga sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LDR meningkat, maka peningkatan total kredit lebih besar dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. Akibat yang terjadi adalah peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal inti dapat meningkat dan risiko likuiditas menurun. Disisi lain peningkatan kredit yang dapat meningkatkan risiko kredit, sehingga ATMR akan meningkat dan rasio modal inti akan menurun. Karena peningkatan modal inti dari laba lebih kecil daripada menurunnya modal inti dari ATMR kredit, maka secara keseluruhan modal inti menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya penurunan Modal Inti selama periode penelitian yang ditunjukkan oleh trend sebesar -0,10

Pengaruh IPR terhadap Modal Inti

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap Modal Inti adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel bebas IPR memiliki koefisien regresi senilai 0,026. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Modal Inti, sehingga sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IPR mengalami penurunan, artinya kenaikan surat berharga lebih kecil daripada kenaikan dana pihak ketiga, sehingga kenaikan pendapatan lebih kecil daripada kenaikan beban atau biaya, maka laba menurun dan modal inti menurun dan risiko likuiditas meningkat. Disisi lain peningkatan surat berharga dapat meningkatkan risiko kredit, sehingga

ATMR kredit akan meningkat dan rasio modal inti akan meningkat. Karena penurunan modal inti dari laba lebih besar daripada meningkatnya modal inti dari ATMR kredit, maka secara keseluruhan modal inti menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya penurunan Modal Inti selama periode penelitian yang ditunjukkan oleh trend sebesar -0,10

Pengaruh NPL terhadap Modal Inti

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap Modal Inti adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel bebas NPL memiliki koefisien regresi senilai -2,271. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap Modal Inti, sehingga sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila NPL meningkat maka peningkatan total kredit bermasalah lebih besar daripada total peningkatan total kredit. maka peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga laba menurun, modal Inti menurun dan risiko kredit meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya penurunan Modal inti selama periode penelitian yang ditunjukkan oleh trend sebesar -0,10.

Pengaruh APB terhadap Modal Inti

Menurut teori, APB memiliki pengaruh negatif terhadap Modal Inti. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel bebas APB memiliki koefisien regresi

sebesar 0,269. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Modal Inti, sehingga tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila APB bank menurun, artinya terjadi peningkatan aset produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan total aset produktif, maka peningkatan biaya yang dicadangkan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal inti meningkat dan risiko kredit menurun. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya penurunan Modal Inti selama periode penelitian yang ditunjukkan oleh trend sebesar -0,10.

Pengaruh IRR terhadap Modal Inti

Menurut teori IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap Modal Inti. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel bebas IRR memiliki koefisien regresi 0,064. Trend suku bunga yang diukur dengan suku bunga JIBOR (*Jakarta Inter Bank Offering Rate*) selama periode penelitian mengalami penurunan. Pada saat suku bunga menurun, maka secara teori seharusnya akan berpengaruh negatif terhadap modal inti. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Modal Inti pada saat suku bunga menurun, sehingga tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR menurun maka peningkatan pada *Interest Rate Sensitivity Assets* (IRSA) lebih kecil daripada peningkatan *Interest rate sensitivity liability* (IRSL) disertai dengan suku bunga yang cenderung

menurun, maka pendapatan bunga mengalami penurunan dengan persentase lebih kecil daripada persentase penurunan biaya bunga, maka laba bank meningkat, modal inti meningkat dan risiko pasar menurun. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya penurunan Modal Inti selama periode penelitian yang ditunjukkan oleh trend sebesar -0,10

Pengaruh BOPO terhadap Modal Inti

Menurut teori, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap Modal Inti. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel bebas BOPO memiliki koefisien regresi -0,050. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif BOPO terhadap Modal Inti, sehingga sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO meningkat maka telah terjadi peningkatan beban operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, maka laba bank menurun, Modal Inti menurun dan risiko operasional meningkat Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya penurunan Modal Inti selama periode penelitian yang ditunjukkan oleh trend sebesar -0,10

Pengaruh FBIR terhadap Modal Inti

Menurut teori FBIR memiliki pengaruh positif terhadap Modal Inti. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel bebas FBIR memiliki koefisien regresi 0,031. Hasil penelitian menunjukkan

adanya pengaruh positif terhadap Modal Inti, sehingga sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR menurun maka peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih kecil daripada peningkatan total pendapatan operasional sehingga laba menurun, modal inti juga menurun dan risiko operasional meningkat Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya penurunan

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Besar pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap Modal Inti sebesar 41,8 persen sedangkan sisanya 58,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah diterima.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan

Modal Inti selama periode penelitian yang ditunjukkan oleh trend sebesar -0,10

Pengaruh variabel yang paling dominan

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel tergantung Modal Inti dalam penelitian ini adalah BOPO (X6) yang memiliki pengaruh paling tinggi senilai 10,7 persen.

terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi adalah 0,1 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi senilai 0,6 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan IPR memiliki pengaruh signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 yang menjadi sampel penelitian.

- Besarnya kontribusi senilai 8,0 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah diterima.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Besarnya kontribusi senilai 0,1 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.
 6. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi senilai 4,20 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.
 7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi senilai 10,7 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah diterima.
 8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi senilai 1,0 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.
 9. Diantara kesembilan variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 10,7 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa masih ada banyak keterbatasan dalam melakukan penelitian pada Bank Pembangunan Daerah diantaranya sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang dilakukan masih terbatas mulai dari periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020.
2. Objek penelitian ini terbatas pada Bank Pembangunan Daerah termasuk dalam sampel yaitu PT. KALIMANTAN SELATAN, PT. BANK SULAWESI SELATAN

dan PT. BANK SULAWESI TENGGARA

3. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi risiko likuiditas (LDR dan IPR), risiko kredit (NPL dan APB), risiko pasar (IRR), risiko operasional (BOPO dan FBIR)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesimpulan yang telah disusun, maka saran yang diharapkan penulis dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang memiliki kepentingan.

1. Bagi Bank
 - a. Kepada sampel bank penelitian yang memiliki BOPO tertinggi yaitu PT. BPD SULAWESI TENGGARA sebesar 73,09%. Diharapkan tahun berikutnya bank mampu menjaga dan menurunkan peningkatan beban operasional agar lebih kecil daripada peningkatan pendapatan operasional, sehingga risiko operasional menurun, laba bank meningkat dan Modal Inti Meningkat.
 - b. Kepada sampel bank penelitian yang memiliki NPL tertinggi yaitu PT. BPD SULAWESI TENGGARA sebesar 1,51%. Diharapkan di tahun berikutnya bank mampu menjaga dan menurunkan peningkatan kredit bermasalah agar peningkatan beban pencadangan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan, sehingga risiko kredit menurun, laba bank

meningkat dan Modal Inti Meningkat.

- c. Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata Modal Inti terendah yaitu PT. BPD SULAWESI TENGGARA sebesar 23,92%. Diharapkan di tahun berikutnya dapat terus meningkatkan laba sehingga kecukupan modal inti dapat terpenuhi dan meningkat.
2. Bagi Peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan mempertimbangkan subyek penelitian yang digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian lebih signifikan terhadap variabel tergantung.
 - b. Diharapkan dapat menambah variabel bebas seperti PDN sehingga dapat memperkirakan hasil yang akan jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Fatihuddin, D., & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank*. CV. PENERBIT QIARA MEDIA.
- Chandra, A. Y. (2013). "Pengaruh Resiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia". *Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya*.
- Hariati, S. (2012). "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum yang Go Public".

- Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.*
- Imam Ghozali. (2007). *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang: BPUNDIP.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers (Grafindo Group).
- Kusumawati, W. M. (2017). "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Pemenuhan Modal Inti Pada Bank Pembangunan Daerah". *Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.*
- Laporan Publikasi Perbankan. (2016 - 2020). *Laporan Publikasi Perbankan Triwulan Bank Pembangunan Daerah*. Diambil kembali dari Otoritas Jasa Keuangan: <http://www.ojk.go.id>
- Martoyo, N. (2010). *Statistik Sosial (Teori dan Aplikasi Program SPSS)*. Yogyakarta: Gaya Media.
- POJK Nomor 11 /POJK.03/2016. (t.thn.). *tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum"*. Diambil kembali dari Otoritas Jasa Keuangan: <http://www.ojk.go.id>
- POJK Nomor 18/POJK.03/2016. (t.thn.). *tentang "tentang Manajemen Risiko Bagi Bank Umum"*. Diambil kembali dari Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id>
- POJK Nomor 4/POJK.03/2016. (t.thn.). *tentang "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum"*. Diambil kembali dari Otoritas Jasa Keuangan: <http://www.ojk.go.id>
- SEOJK Nomor 14/SEOJK/03/2017. (t.thn.). *tentang "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum"*. Diambil kembali dari Otoritas Jasa Keuangan: <http://www.ojk.go.id>.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Suhadi, D. R. (2015). "Pengaruh Resiko usaha Terhadap Kecukupan Modal Inti Pada Bank Pembangunan Daerah". *Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.*
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. (2013). *Commercial Bank Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.